

INOVASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH

SELSA CAHAYA

Universitas Sutan Mhammad Syafiuddin Sambas

Seelsaa033@gmail.com

Abstract

This study examines the use of digital media innovation in improving fiqh learning. Using a qualitative literature review approach, the findings show that digital media such as interactive videos and e-learning platforms enhance students' understanding and motivation. However, challenges such as limited digital literacy and technology misuse need to be addressed through proper integration with Islamic values.

Keywords: digital media, fiqh learning, Islamic education, innovation

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan inovasi media digital dalam meningkatkan pembelajaran fiqh. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti video interaktif dan e-learning mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan potensi penyalahgunaan teknologi perlu diatasi melalui integrasi dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: media digital, pembelajaran fiqh, pendidikan Islam, inovasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi (Arsyad, 2019: 45). Dalam hal ini, media digital menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, khususnya pembelajaran fiqh, tantangan yang dihadapi tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh sebagai ilmu yang bersifat praktis membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif (Sabiq, 2017: 12). Namun, pada kenyataannya, pembelajaran fiqh masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah, sehingga kurang menarik dan cenderung membuat siswa pasif.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran fiqh melalui pemanfaatan media digital. Media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning mampu menyajikan materi secara lebih menarik, visual, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media digital juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Rusman, 2020: 67).

Meskipun demikian, penggunaan media digital juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, serta potensi distraksi dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi media digital dalam pembelajaran fiqih serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih berdasarkan berbagai sumber teoritis dan hasil penelitian sebelumnya (Moleong, 2018: 6).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas dan kesesuaian dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019: 308).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai referensi yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi kegiatan membaca, mencatat, serta mengelompokkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Arikunto, 2017: 274).

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan secara sistematis, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian (Miles & Huberman, 2014: 10).

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif (Sugiyono, 2020: 372).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inovasi media digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual.

1. Bentuk Inovasi Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih

Inovasi media digital dalam pembelajaran fiqih dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile, video interaktif, serta platform e-learning. Aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi fiqih secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Selain itu, aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan fitur evaluasi seperti kuis dan latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Munir, 2018: 45).

Penggunaan video interaktif juga terbukti efektif dalam menjelaskan materi fiqih yang bersifat praktis, seperti tata cara wudhu, shalat, dan ibadah lainnya. Dengan visualisasi

yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah pelaksanaan ibadah secara benar (Arsyad, 2019: 89).

Selain itu, platform e-learning seperti Learning Management System (LMS) memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu mendukung pembelajaran fiqih secara lebih sistematis dan terstruktur (Rusman, 2020: 112).

2. Dampak Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih memberikan berbagai dampak positif. Salah satunya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Media digital yang interaktif dan menarik mampu membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Hamalik, 2016: 27).

Selain itu, media digital juga membantu siswa dalam memahami konsep fiqih yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, melalui video atau simulasi digital, siswa dapat melihat secara langsung praktik ibadah yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal. Hal ini tentu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Munir, 2018: 52).

Media digital juga memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan (Rusman, 2020: 115).

3. Tantangan dalam Implementasi Media Digital

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan literasi digital, baik pada guru maupun siswa. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi, sehingga pemanfaatannya belum optimal (Sugiyono, 2019: 310).

Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat dan akses internet juga menjadi kendala, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital (Arikunto, 2017: 280).

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga berpotensi menimbulkan distraksi, seperti penggunaan gadget untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengelolaan yang baik dalam penggunaan media digital (Hamalik, 2016: 30).

4. Strategi Optimalisasi Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam pemanfaatan media digital. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran (Rusman, 2020: 120).

Selain itu, pengembangan konten pembelajaran fiqih yang berbasis nilai-nilai keislaman juga sangat penting agar penggunaan media digital tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Konten yang baik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa (Sabiq, 2017: 15).

Integrasi antara teknologi dan metode pembelajaran aktif juga perlu dilakukan agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran fiqih dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

5. Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Selain meningkatkan pemahaman konsep, media digital juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui fitur interaktif seperti kuis, forum diskusi, dan studi kasus digital, siswa didorong untuk menganalisis permasalahan fiqih secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Rusman, 2020: 125).

Pembelajaran fiqih yang dikemas dalam bentuk digital memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber hukum Islam, membandingkan pendapat ulama, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Munir, 2018: 60).

6. Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran Mandiri

Media digital juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran mandiri (*self-directed learning*). Siswa dapat mengakses materi fiqih kapan saja tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar dan memungkinkan siswa untuk menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Hamalik, 2016: 35).

Selain itu, ketersediaan berbagai platform digital seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi memungkinkan siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

7. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Media Digital

Dalam pembelajaran fiqih, integrasi nilai-nilai keislaman dalam media digital menjadi hal yang sangat penting. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, konten yang disajikan harus mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam (Sabiq, 2017: 18).

Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu menanamkan sikap disiplin dalam beribadah, kejujuran, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fiqih tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter islami pada peserta didik.

8. Relevansi Media Digital dengan Kebutuhan Generasi Z

Generasi saat ini, yang sering disebut sebagai Generasi Z, memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan teknologi digital. Mereka cenderung lebih cepat memahami informasi yang disajikan secara visual dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih menjadi sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Arsyad, 2019: 95).

Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta terciptanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

9. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran di Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih memiliki implikasi yang luas terhadap praktik pendidikan di sekolah. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses internet dan perangkat teknologi (Sugiyono, 2019: 315).

Di sisi lain, diperlukan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Media digital mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih yang bersifat abstrak dan praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Arsyad, 2019: 45).

Selain itu, media digital juga memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Pembelajaran fiqih tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, media digital mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Munir, 2018: 52).

Namun, implementasi media digital dalam pembelajaran fiqih juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, serta potensi distraksi dalam penggunaan perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam mengatasi hambatan tersebut, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Sugiyono, 2019: 315).

Dengan demikian, inovasi media digital dalam pembelajaran fiqih perlu terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman. Hal ini penting agar

pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2018. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, Sayyid. 2017. *Fiqh Sunnah*. Kairo: Dar al-Fath.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMPASTAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.
- Ismail Fitroh and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE," *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.